



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* intuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Kelas V UPTD SD Negeri 166 Barru

Rasmi Djabba¹, Abdul Hakim², Ayu Wulandari³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: djabba.rasmi@gmail.com

abdul.hakim6254@unm.ac.id

ayuridwan2002@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 166 Barru yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan aktivitas guru berada pada kategori baik (B), aktivitas dan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup (C). Adapun hasil pembelajaran siklus II menunjukkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar berada pada kategori baik (B) sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada muatan IPS tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di kelas V UPTD SD Negeri 166 Barru.

Kata Kunci: hasil belajar; *index card match*; pembelajaran kooperatif

Abstract: *The problem in this study is the low student learning outcomes. This study aims to determine the process improvement and student learning outcomes. The approach used in this study is a qualitative approach and this type of research is classroom action research. The subjects of this study were teachers and students of 5th UPTD SD Negeri 166 Barru consisting of 6 male students and 12 female students. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection was carried out using observation techniques, tests and documentation. Data were analyzed using qualitative data analysis techniques. The learning outcomes of the first cycle showed that teacher activity was in the good category (B), student learning activities and outcomes were in the sufficient category (C). The learning outcomes of cycle II show teacher activity, student activity and learning outcomes are in the good category (B) so it can be concluded that the application of the index card match type cooperative learning model can improve the process and student learning outcomes in IPS content about types of businesses and activities community economics in class V UPTD SD Negeri 166 Barru.*

Keywords: *cooperative learning model; index card match; learning outcomes*

PENDAHULUAN

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang ada di seluruh jenjang pendidikan, tidak terkecuali di sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar, IPS merupakan perpaduan dari beberapa ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa: Ruang lingkup materi dalam muatan mata pelajaran IPS terdiri dari manusia, tempat, dan lingkungan yang dipelajari dalam pelajaran geografi; Waktu, keberlanjutan, dan perubahan yang dipelajari dalam pelajaran sejarah; Sistem sosial dan budaya yang dipelajari dalam pelajaran sosiologi; Perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang dipelajari dalam pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, muatan IPS (termasuk jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat) sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar dalam rangka membekali pengetahuan dan potensi siswa agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai macam masalah yang mereka temui dalam kehidupan sosial sehingga pembelajaran IPS ini perlu diimplementasikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23, 24 September 2022 dan 3 Januari 2023 di kelas V UPTD SD Negeri 166 Barru, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti, salah satunya yaitu rendahnya hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil ulangan tengah semester (UTS) siswa, dimana nilai siswa kelas V SD Negeri 166 Barru yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan masih banyak yang di bawah rata-rata atau belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yaitu 70. Dari 18 siswa, yang memperoleh nilai \geq SKBM yaitu 8 siswa sedangkan siswa yang belum mencapai SKBM yaitu 10 orang dengan persentase ketuntasan yaitu 44% yang masih tergolong kategori kurang (K).

Selain data hasil ulangan tengah semester, diperoleh juga hasil observasi melalui

pengamatan saat proses belajar mengajar berlangsung dan tanya jawab dengan guru kelas V terkait penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh aspek guru dan siswa. Dari aspek guru diperoleh data bahwa guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran kelompok, guru kurang meninjau kembali materi yang telah diajarkan. Sedangkan faktor dari siswa yaitu siswa kurang memperhatikan pelajaran, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan siswa cepat lupa terhadap materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, guru hendaknya kreatif dan inovatif dalam memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang lebih baik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui upaya mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*. Model Pembelajaran *index card match* menurut Silberman adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar siswa dengan cara mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban (Jumarddin et al., 2015). Model pembelajaran *index card match* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang termasuk dalam strategi pengulangan (*reviewing strategy*) agar materi yang telah diajarkan tersimpan lebih lama di dalam ingatan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniasih (2021) bahwa model *index card match* adalah suatu cara belajar agar siswa lebih lama mengingat atau memahami materi yang telah diajarkan dengan teknik mencari pasangan kartu yang berisi soal atau jawaban mengenai suatu materi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *index card match* menjadikan siswa menjadi lebih aktif, mandiri dan disiplin dalam proses pembelajaran serta dituntut untuk bekerjasama dan meningkatkan rasa tanggungjawab atas apa yang sedang

dipelajari melalui cara yang menyenangkan.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini adalah penelitian oleh (Jumarddin et al., 2015) dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Index card match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas Vb pada mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPA. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hasanah (2023) dengan judul “Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian latar belakang dan rujukan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index card match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Kelas V UPTD SD Negeri 166 Barru”.

Model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran melalui kegiatan mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban. Menurut Zaini model pembelajaran *index card match* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya (Mirdanda, 2019). Lebih lanjut Hamruni mengemukakan bahwa model pembelajaran *index card match* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan berdasarkan pada permainan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban kemudian siswa mencari soal atau jawaban berdasarkan tulisan pada kartu yang diperoleh lalu mencocokkan kedua kartu tersebut (Susanti, 2022). Model pembelajaran *index card match* menurut Zaini (Mahmud & Muhammad, 2017) terdiri dari tujuh tahap yaitu: 1) Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas, 2) guru membagi

kertas menjadi dua bagian yang sama, pada separuh bagian ditulis satu pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan dan pada separuh kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat, 3) guru mencampur semua potongan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban, 4) guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa kemudian menjelaskan bahwa aktivitas dilakukan dengan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan kartu berisi pertanyaan dan separuh siswa mendapatkan kartu berisi jawaban, 5) guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka kemudian siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk duduk berdekatan 6) setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan untuk membacakan soal yang diperoleh kemudian soal tersebut dijawab oleh pasangannya, dan 7) guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “jika model pembelajaran *index card match* diterapkan dengan benar dan tepat sesuai dengan langkah-langkah maka proses dan hasil belajar siswa tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di kelas V UPTD SD Negeri 166 Barru meningkat”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang menggunakan kata-kata secara mendetail (deskriptif) (Rukin, 2021). Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memecahkan masalah dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dan pemecahannya melalui suatu tindakan guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Aqib & Chotibuddin, 2018)

Prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan prosedur model PTK yang merujuk pada prosedur oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto et al., 2015) yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan tahap refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Proses belajar berhasil jika seluruh langkah-langkah model pembelajaran *index card match* terlaksana dan mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ atau berada pada kategori baik (B). Hasil belajar dikatakan berhasil jika $\geq 76\%$ siswa kelas V UPTD SD Negeri 166 Barru yang mencapai SKBM (≥ 70) mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ atau dengan kategori baik (B).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru melaksanakan 16 indikator dari 21 indikator dengan persentase 76,19% dengan kategori baik (B). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B). Hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase 74,07% dengan kategori cukup (C). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B).

Hasil tes evaluasi siswa menunjukkan bahwa dari 18 siswa terdapat 12 siswa tuntas dengan memperoleh nilai SKBM ≥ 70 dan 6 siswa tidak tuntas dengan memperoleh nilai rata-rata 72,77 dengan persentase ketuntasan 66,66% dengan kategori cukup (C). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, tes evaluasi siklus I yang telah

dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan karena aktivitas dan hasil belajar siswa masih berada pada kategori cukup (C), maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru melaksanakan 18 indikator dari 21 indikator dengan persentase 85,71% dengan kategori baik (B). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B). Hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase 84,25% dengan kategori baik (B). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B).

Hasil tes evaluasi siklus II menunjukkan bahwa dari 18 siswa terdapat 15 siswa tuntas dengan memperoleh nilai ≥ 70 dan 3 siswa tidak tuntas, dengan memperoleh nilai rata-rata 78,88 dengan persentase ketuntasan dengan kategori baik (B). Artinya taraf keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar siswa yang telah ditetapkan telah tercapai yaitu $\geq 76\%$.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru telah memperoleh kategori baik (B), aktivitas siswa telah memperoleh kategori baik (B), dan ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 78,88 dengan persentase ketuntasan 83,33% dengan kategori baik (B) dalam hal ini mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau penelitian dihentikan.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II, hal tersebut sesuai dengan salah satu kelebihan model pembelajaran *index card match* yang dikemukakan oleh Zaini (Yuniantika, 2018) yaitu mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Lebih lanjut

Handayani (Hasyim, 2020) mengemukakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *index card match* yaitu mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai taraf ketuntasan belajar

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di kelas V UPTD SD Negeri 166 Barru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, Adapun beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, harus mengikuti pendidikannya dengan bersungguh-sungguh dan terus mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.
2. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kekurangan yang ditemukan dapat disempurnakan sebagai perbaikan penelitian selanjutnya

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z., & Chotibuddin. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahasiswa/Peneliti*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasanah, M. (2023). Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Edupedia*, 2(1), 117–126.
- Hasyim, A. (2020). Pelaksanaan Strategi Index Card Match secara Daring dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Aku Merawat Tubuhku Semester Ganjil pada Siswa Kelas I MI Mambaul Ulum Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pesat*, 6(3), 73–94.

- Jumarddin, L. F., Zuhari, & Arifin. (2015). Penerapan model pembelajaran Index Card Match dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas Vb pada mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 36–54.
- Kurniasih, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti Materi Mengenal Nama Rasul Alloh Dan Ulul Azmi Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa. *UNISAedu*, 5(4), 295–302.
- Mahmud, S., & Muhammad, I. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mirdanda, A. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar.
- Permendikbud Nomor 21 Tentang Standar Isi.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Susanti. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(20), 22–36.
- Yuniantika, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Wirokerten Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4, 347–352.